

Penguatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Berbasis Integrasi Sains dan Islam

Khoiro Mahbubah*, Agus Santoso, Rayinda Aseti Prafianti, Santi Rahmawati

Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia

*Corresponding Author: khoiromahbubah@unisla.ac.id

Info Artikel

Diterima: 30/04/2025

Direvisi: 31/05/2025

Disetujui: 27/06/2025

Abstract. *The era of globalization affects the world of education including student behavior, this is reflected in the decline in the attitudes or characters of school students at MTs Al Karimi 1 Gresik, far from the culture of Islamic boarding schools in the previous generation. To overcome these problems, community service activities aim to develop teacher professionalism through the application of integrated science and Islamic learning by being implemented in the form of interactive training and mentoring involving MTs Al Karimi 1 Gresik teachers. The method of community service activities with the ICARE model (Introduction, Connection, Application, Reflection and Extend) is structured and systematic with the stages of introducing concepts, connecting with teaching experience, preparing learning plans, reflection and independent application in class. The results of the evaluation of community service activities show that teachers' understanding of the application of integrated science and Islamic learning has a positive impact and is able to prepare contextual learning plans and teachers are confident and consistent in implementing integrated science and Islamic learning. The findings of this community service activity show the importance of sustainable activities and follow-up with the learning community to develop sustainable learning, especially schools in Islamic boarding schools.*

Keywords: *Integration of science and Islam, Islamic junior high school, Character' students strengthening.*

Abstrak. Era globalisasi mempengaruhi dunia pendidikan termasuk perilaku peserta didik, hal tersebut tercerminkan pada menurunnya sikap atau karakter peserta didik sekolah di MTs Al Karimi 1 Gresik, jauh dari budaya pondok pesantren pada generasi sebelumnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengembangkan profesional guru melalui penerapan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam dengan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan interaktif dan pendampingan yang melibatkan guru MTs Al Karimi 1 Gresik. Metode kegiatan abdimas dengan model ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection dan Extend*) secara terstruktur dan sistematis dengan tahapan pengenalan konsep, menghubungkan dengan pengalaman mengajar, penyusunan rencana pembelajaran, refleksi dan penerapan secara mandiri di kelas. Hasil evaluasi kegiatan abdimas memperlihatkan pemahaman guru terkait penerapan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam berdampak positif dan mampu menyusun rencana pembelajaran secara kontekstual dan guru percaya diri serta konsisten dalam mengimplementasikan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam. Hasil temuan pada kegiatan abdimas ini menunjukkan pentingnya kegiatan bersifat berkelanjutan serta tindak lanjut dengan komunitas belajar untuk mengembangkan pembelajaran yang berkesinambungan khususnya sekolah di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Integrasi sains dan Islam, Karakter siswa, Penguatan.

How to Cite: Mahbubah, K., Santoso, A., Prafianti, R. A., & Rahmawati, S. (2025). Penguatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Berbasis Integrasi Sains dan Islam. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 335-344. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5829>



Copyright (c) 2025 Khoiro Mahbubah, Agus Santoso, Rayinda Aseti Prafianti, Santi Rahmawati. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (abdimas). Kegiatan abdimas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat memberikan solusi terhadap masalah oleh mitra sesuai kondisi mitra atau objek pengabdian karena sebagai acuan untuk menyusun kerangka program ini. Mitra abdimas ini adalah MTs Al Karimi 1 Gresik yang berdiri di lingkungan pondok pesantren. Sebanyak 30 guru dan 3 tenaga pendidik telah berupaya merancang model pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Pada era ini, guru berupaya menciptakan dan berinovasi terutama dalam penerapan model, strategi, serta metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta pembentukan karakter siswa (Angga et al., 2022)

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga oleh para pengajar yang mengajar di sekolah, termasuk guru-guru di MTs Al Karimi 1. Guru profesional tidak

hanya mengajarkan kepada siswa, tetapi juga terus mencari inovasi disesuaikan karakter dan gaya belajar peserta didik. Melalui berbagai inovasi ini, guru dapat mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas(Halimah et al., 2024).

Dalam pendidikan Islam terdapat dua poin utama, pendidikan terkait Islam yaitu pendidikan yang membahas Islam sebagai pokok bahasan dan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam yang berfokus pada implementasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan (Faqihuddin, 2017). Proses pemberian informasi terkait nilai-nilai Islam dari generasi tua ke generasi berikutnya sebagai bentuk pendidikan Islam (Faqihuddin & Romadhon, 2023). Pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam perihal pemisahan antara agama dan ilmu pengetahuan yang telah menjadi pusat perhatian(Ramadhani et al., 2020).

Pembelajaran berbasis integrasi Islam dan sains untuk menyatukan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan yang menciptakan keselarasan aspek duniawi dan aspek spiritual(Maya Nurjanah, 2022). Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah mewujudkan individu yang tidak hanya cerdas bidang intelektual dan juga memiliki akhlak yang baik (Faqihuddin & Nugraha, 2023). Integrasi Islam dan pengetahuan menjadi tujuan utama dari program ini yang didasari oleh ilmu tauhid(Putra, 2017). Namun demikian, menumbuhkan nilai-nilai tauhid sering dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran Pendidikan agama, sedangkan mata pelajaran umum cenderung terpisah(Jenuri et al., 2024). Hasil penelitian sebelumnya menyiratkan pentingnya mengimplementasikan integrasi Islam dan pengetahuan pada setiap aspek pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kewenangan untuk islamisasi atau mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pelajaran umum yang bertujuan dapat mereduksi dikotomi dan mengembangkan mutu pendidikan Islam(Dahlan, 2020). Dari studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam yang relevan. Integrasi nilai-nilai Islam dengan pengetahuan menjadi penting dalam penelitian pada dekade ini dengan memahami nilai tersebut dapat diimplementasikan pada kurikulum pendidikan yang berlaku. Hasil beberapa penelitian menunjukkan pentingnya integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran sains untuk menumbuhkan peserta didik yang beriman dan bertakwa(Ramadhani et al., 2020). Selain itu, integrasi nilai keislaman pada dalam pembelajaran fisika, matematika, bahasa Indonesia dan IPS (Dewi et al., 2020; Husna et al., 2020a; Ihsani et al., 2020a, 2020b).

Hasil penerapan pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa integrasi Islam dalam pendidikan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa, memperkuat karakter dan memiliki peran dalam menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik (Ihsani et al., 2020b; Zannah, 2020). Selain itu, integrasi sains dan Islam sebagai jawaban untuk wujud penyesuaian kurikulum pendidikan dengan perubahan secara dinamis dan sebagai upaya untuk mendidik siswa yang memiliki akhlak mulia serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan sesuai nilai keislaman (Waruwu et al., 2024). Berbagai penelitian menegaskan bahwa integrasi Islam dengan metode ilmiah dalam pelajaran sains dapat melatih kedisiplinan peserta didik (Ramadhani et al., 2020). Integrasi sains dan Islam juga dapat diterapkan dalam penyusunan instrument penilaian, lembar kerja peserta didik serta pengembangan ensiklopedia sains dengan upaya melatih disiplin, pemahaman konsep siswa dan mengasah keterampilan berpikir kritis yang sejalan dengan nilai

keislaman (Adawiyah & Kartika, 2021; Maya Nurjanah, 2022). Dengan demikian, integrasi sains dan Islam menjadi pengaruh besar dalam membina karakter peserta didik, peningkatan prestasi siswa dan membekali mental siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Husna et al., 2020b; Ihsani et al., 2020b; Mahbubah et al., 2025). Sehingga penerapan integrasi sains dan Islam tidak hanya sebagai bentuk penguatan karakter tetapi juga sebagai awal pembangunan berkelanjutan.

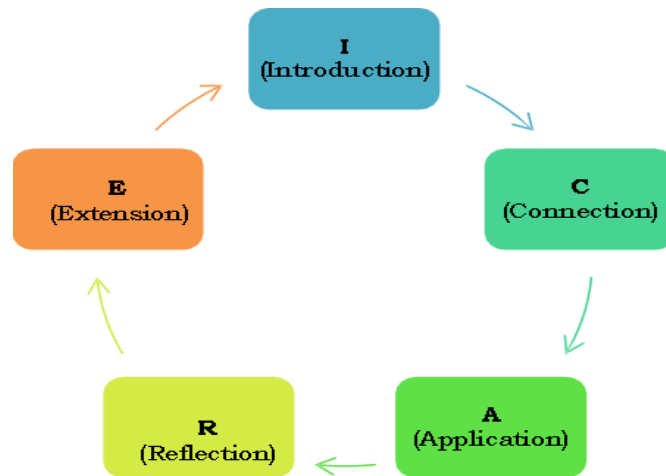
Wawasan guru matapelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Al Karimi 1 terkait integrasi sains dan Islam masih sebatas integrasi konsep atau materi dengan ayat-ayat Al-Quran. Ini ditunjukkan langkah awal dalam integrasi sains dengan nilai keislaman dimana guru hanya menambahkan referensi ayat Al-Quran secara langsung pada materi pembelajaran tanpa mengeksplorasi konteks atau belum sampai pada fase penarapan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Tetapi hal tersebut menjadi tahap awal baik, strategi ini membutuhkan pengembangan lebih lanjut sehingga mendapat pengalaman belajar lebih mendalam. Sebaiknya guru mendapatkan pelatihan mengembangkan sumber daya dalam metode pembelajaran berbasis integrasi sains dan Islam lebih efektif dan relevan, implementasi secara harfiah ayat-ayat suci Al-Quran sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fauziati et al., 2020). Integrasi sains dan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum mempunyai peran yang mendasar dalam membentuk karakter, keimanan dan ketakwaan siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, keadilan, serta kerja sama siswa pada kurikulum matapelajaran matematika, sains, dan IPS, maka siswa mampu memahami lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang diimplementasikan dalam konteks kehidupan (Mansir, 2022; Nida et al., 2024; Rahmawati & Bakhtiar, 2019). Strategi ini dapat mengupayakan siswa dalam memahami materi dan mengasah kemampuan siswa dalam mengambil keputusan moral yang berlandaskan ajaran Islam. Integrasi sains dan Islam juga berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa, cerdas dalam akademik dan mempunyai prinsip-prinsip keislaman yang kuat yang menjadi dasar kehidupan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini penting dilaksanakan mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial di era globalisasi dengan penguatan moral dan etika. Tujuan pelatihan ini untuk melatih guru dalam menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan islam serta mampu memadukan disiplin ilmu sains dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menguatkan karakter siswa. Dengan kata lain, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mencerdaskan karakter peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan dengan upaya pelaksanaannya berjalan secara efektif dan relevan sesuai kebutuhan mitra. Pelatihan ini menerapkan metode sebagai berikut 1) analisis kebutuhan dan kondisi mitra yakni mengidentifikasi masalah fokus pada penguatan karakter dengan menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam 2) evaluasi konteks dengan menganalisis kurikulum sekolah, modul ajar dan buku ajar yang menjadi buku pegangan guru ketika mengajar 3) pelaksanaan pelatihan menerapkan model I-CARE yang meliputi yang terdiri dari *Introduction, Connection, Application, Reflection*, dan *Extend* (Suminar et al., 2021) dan 4) evaluasi mitra setelah melakukan

pelatihan, yakni guru-guru MTs Al karimi 1. Pelatihan dilaksanakan seperti yang digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelatihan dengan model ICARE

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas ini dirancang dengan mengadaptasi model pembelajaran ICARE dengan 5 tahapan (Tanjung et al., 2024). Tiap tahapan mempunyai tujuan kegiatan secara rinci yang dirancang dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam secara komprehensif. Berikut penjelasan tiap tahapan pada kegiatan.

Introduction (Tahap Pengenalan)

Pada tahap ini diawali dengan pengantar materi terkait urgensi pembelajaran integrasi sains dan Islam. Fasilitator menjelaskan terkait definisi, cakupan dan dampak strategis penguatan karakter peserta didik dengan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam. Pada kegiatan ini guru sebagai peserta juga dijelaskan struktur dan tujuan kegiatan pelatihan ini. Dengan demikian, peserta mendapatkan pengetahuan awal terkait penguatan karakter siswa dan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam serta memahami arah pelatihan yang akan dilaksanakan. Tujuan pada tahapan ini adalah memberikan kesadaran tantangan generasi milenial pada era digitalisasi dan pentingnya penguatan karakter siswa.

Connection (Tahap Menghubungkan)

Pada tahap ini peserta pelatihan diberikan kesempatan berbagi pengalaman dalam mengajar sesuai dengan bidang masing-masing dalam mengembangkan karakter peserta didik. Berbagi pengalaman pribadi sebagai teknik naratif untuk menyampaikan informasi peserta kepada narasumber kedalaman dan wawasan yang dimiliki guru sebagai peserta. Dalam hal ini, guru memberikan segala informasi terkait perasaan, masalah dan cara memecahkan masalah sebelumnya dilakukan (Ringo et al., 2023). Dengan berdiskusi secara interaktif peserta dan narasumber, guru menyampaikan Solusi yang sudah dipraktikan pada saat menghadapi kendala pada proses pembelajaran. Kemudian, fasilitator menghubungkan pernyataan pengalaman guru dengan materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut agar dapat dikontekstualisasikan dalam menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam. Tahapan ini bertujuan adalah untuk mengkaitkan pengetahuan baru

dengan pengalaman yang dimiliki guru agar lebih siap menerima materi pelatihan.

Peserta membahas permasalahan tentang integrasi Islam pada mata pelajaran umum. Kegiatan ini memfasilitasi peserta untuk berdiskusi dan memahami lebih mendalam terkait cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Pada fase ini juga memberi kesempatan peserta guru mata pelajaran umum terlibat dalam diskusi dan aktivitas intensif. Peserta memahami berbagai teknik dan strategi terkait bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Pada tahap ini membahas teori dan memberikan pengalaman pada peserta pada kondisi yang interaktif dan mendidik sehingga peserta berpartisipasi secara aktif untuk berbagi pengalaman serta tantangan yang dihadapi pada saat penerapan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran.

Application (Tahap Penerapan)

Inti proses tahapan ini melibatkan peserta secara langsung dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Peserta dibentuk menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk merancang skenario pembelajaran terintegrasi sains dan Islam. Peserta mempresentasikan hasil rancangan masing-masing kelompok dan fasilitator serta memberikan saran. Peserta juga diberikan pelatihan terkait materi studi kasus dengan memberikan kesempatan peserta menerapkan pada pembelajaran yang nyata untuk metode pembelajaran yang telah dipelajari dalam pelatihan tersebut yang konteks pembelajaran riil sesuai kurikulum. Tujuan pada fase ini adalah memastikan pemahaman peserta dalam merancang pembelajaran terintegrasi sains dan Islam untuk diterapkan pada pembelajaran nyata. Peserta juga memahami urgensi islamisasi Pendidikan dan pentingnya integrasi prinsip dan nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan.



Gambar 2. Fase Application dengan merancang pembelajaran berkelompok

Peserta mempunyai pemahaman mendalam terkait prinsip islamisasi pada mata pelajaran umum sehingga dapat merancang dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kurikulum sekolah. Pemahaman ini memberikan dasar yang kuat untuk langkah selanjutnya, yaitu integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran non-keagamaan. Peserta juga dapat integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran dengan menyusun dan menerapkan integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum sesuai bidang peserta. Hal tersebut mendukung lingkungan pendidikan yang seimbang dan berintegritas, nilai-nilai Islam menjadi pondasi dari pembelajaran sehari-hari. Dengan pencapaian tujuan tersebut, peserta menjadi agen perubahan dalam

memperkuat karakter siswa dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam di madrasah tsanawiyah dan dalam masyarakat pendidikan.

Reflection (Tahap Refleksi)

Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar selama pelatihan. Kegiatan refleksi dengan diskusi kelompok untuk menyampaikan evaluasi diri bagaimana menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam yang dipelajari dan mengukur kesiapan guru dalam mengimplementasikannya di kelas. Selain itu, peserta mengisi angket reflektif pada *Google Form* yang telah disediakan. Peserta juga diberikan kuis berupa beberapa pertanyaan untuk mengecek kembali pemahaman materi yang diberikan pada pelatihan. Refleksi ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana penguatan serta kebutuhan pengembangan kompetensi di masa mendatang.



Gambar 3. Fase *Reflection* yang diterapkan pada kegiatan diskusi

Extension (Tahap Tindak Lanjut)

Tahap terakhir pelatihan ini, peserta diminta merancang pembelajaran integrasi sains dan Islam secara menyeluruh dan disimulasikan pada kelas masing-masing. Fasilitator juga membagikan contoh bahan ajar dan memfasilitasi diskusi lanjutan secara daring untuk memudahkan komunikasi. Peserta diberi tugas untuk mendokumentasikan pada saat menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam sebagai bahan evaluasi dan pendampingan lanjutan. Tujuan tahap *extension* adalah penguatan lanjutan pada akhir pelatihan untuk memotivasi peserta dalam mengembangkan keterampilan secara mandiri, dimulai peningkatan pemahaman, kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal tersebut berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah yang berkontribusi pada pendidikan berbasis Islam di Indonesia.

Hasil survei peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman integrasi nilai Islam dalam penyusunan pembelajaran, strategi dalam menerapkan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dari data yang diperoleh bahwa setelah pelatihan ini dilaksanakan, peningkatan peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran integrasi nilai Islam dalam semua kategori yang diukur. Aspek yang mengalami peningkatan mendukung kualitas pendidikan dan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pelatihan ini penting dilaksanakan

berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar dan memberikan pengalaman belajar siswa.



Gambar 4. Hasil Survei percaya diri peserta dalam menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam

Responden yang yakin dapat menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam sebanyak 76,1%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta percaya diri tinggi terhadap kemampuan mereka. Sedangkan responden dengan skor kecil yang merasa kurang percaya diri dalam menerapkan pembelajaran terintegrasi sains dan Islam. Hal tersebut dapat diakibatkan minimnya pengalaman, matapelajaran umum yang masih mengalami kesulitan dalam pengintegrasian atau kemampuan yang kain yang sebaiknya dikembangkan.

Kontribusi pelatihan ini terkait integrasi nilai Islam bagi guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah pada peningkatan kemampuan pedagogik dan efektivitas pembelajaran. Hasil pelatihan ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, yang fokus pada pentingnya integrasi nilai Islam dalam pembelaran untuk mendidik siswa yang beriman, bertakwa, dan berakarakter (Faqihuddin & Nugraha, 2023; Pratiwi & Rohman, 2022). Kemudian, dampak pelatihan simulasi pembelajaran untuk mendukung integrasi sains dan islam pada mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, IPS, dan bahasa Indonesia (Jenuri et al., 2024).

Sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa integrasi sains dan nilai Islam pengaruh peningkatan hasil belajar dan memperkuat karakter siswa (Husna et al., 2020a), penelitian tersebut juga berdampak pada keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengintegrasian kurikulum dengan nilai Islam untuk pengembangan individu secara akademik dan juga bermoral yang sesuai dengan ajaran Islam (Ihsani et al., 2020b). Kegiatan abdimas ini menjadi penting dilakukan dengan pendekatan saintifik pada integrasi nilai Islam, sejalan dengan yang dijelaskan pada literatur terkait pembelajaran matematika dan sains (Dewi et al., 2020). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu peserta dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Islam melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Jenuri et al., 2024). Meskipun hasil kegiatan abdimas ini mendapatkan peningkatan yang signifikan, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai Islam seperti waktu yang terbatas, kurangnya sumber daya serta menggambarkan isu yang

dihadapi. Hal tersebut mendeskripsikan kebutuhan sebagai pendukung untuk memperkuat integrasi nilai dalam pendidikan (Zannah, 2020)

Pendekatan yang bisa diterapkan dalam menerapkan pembelajaran terintegrasi nilai Islam untuk efisiensi waktu dengan perancangan kurikulum terintegrasi dan holistik untuk memastikan nilai-nilai Islam terintegrasi pada tiap aspek pembelajaran. Dari segi sumber daya, pentingnya melakukan pelatihan lanjutan untuk mengembangkan materi pembelajaran serta fasilitas pendukung untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara efektif. Disamping itu, pelatihan kolaborasi dengan orang tua, lembaga-lembaga Islam dan masyarakat umum sebagai sumber daya untuk mendukung inisiatif ini. Dengan harapan sekolah dapat mengatasi hambatan integrasi nilai Islam yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan abdimas ini dapat memperkuat dan mendapatkan pemahaman mendalam terkait pembelajaran integrasi nilai Islam dan mengeksplorasi pendekatan pembelajaran inovatif tentang integrasi nilai dalam pendidikan. Pelatihan ini memberikan pemahaman dalam mengembangkan kebijakan pendidikan, kurikulum, dan menerapkan pembelajaran integrasi nilai Islam secara efektif dan berkelanjutan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kegiatan abdimas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penerapan pembelajaran terintegrasi dengan nilai Islam untuk guru mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Al Karimi 1 Gresik dapat meningkatkan pemahaman dan integrasi Islam pada mata pelajaran umum. Dengan menerapkan lima tahapan yakni *Introduction*, *Connection*, *Application*, *Reflection*, dan *Extension*, peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terkait pembelajaran terintegrasi sains dan Islam dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran secara kontekstual. Fase evaluasi diperoleh secara garis besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dengan ditunjukkan antusiasme dalam mengintegrasikan dalam pembelajaran masing-masing bidang untuk memadukan nilai keislaman secara holistik. Hasil survei peserta pelatihan mengikuti pelatihan terjadi peningkatan integrasi nilai Islam dalam aspek perencanaan, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, kegiatan ini telah memperkuat dan meningkatkan profesional guru dan berdampak nyata dengan kualitas pembelajaran serta dapat membentuk generasi cerdas secara intelektual dan yang berkarakter serta berakhlak mulia. Rekomendasi kegiatan ini yakni pendampingan yang dilakukan oleh komunitas belajar untuk keberlanjutan dengan melibatkan kolaborasi secara terstruktur.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Kartika, I. (2021). PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA IPA BERBASIS INTEGRASI-INTERKONEKSI ISLAM-SAINS SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH. *EDUSAINS*, 13(1), 34–44. <https://doi.org/10.15408/es.v13i1.12970>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>

- Dahlan, M. (2020). Geneologi Islamisme di Kalangan Muslim Millennial Indonesia. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.3234>
- Dewi, C., Utami, L., & Octarya, Z. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9100>
- Faqihuddin, A. (2017). INTERNALISASI NILAI-NILAI HUMANISTIK RELIGIUS PADA GENERASI Z DENGAN “DESIGN FOR CHANGE.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2471>
- Faqihuddin, A., & Nugraha, R. H. (2023). Model Pendidikan Muslim Millennial Parents dalam Membina Akhlak Generasi Alpha. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7785–7799. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4884>
- Faqihuddin, A., & Romadhon, F. (2023). DIFERENSIASI KONSEPTUAL DAN PRAKTIS PENDIDIKAN ISLAM, PENDIDIKAN ISLAMI DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.67838>
- Fauziati, E., Karmila, K., & Shektas, S. F. (2020). Memahami Konsep Ilmiah Strategi Belajar Bahasa Ke-dua Sebagai Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru. *Warta LPM*, 24(1), 159–166. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11461>
- Halimah, H., Putri, D. E., Wulandari, W., Adewumi, S. E., & Arce-Calderón, X. (2024). Contextual Pop Up Book as an Innovative Learning Media in Social Science Subjects in Elementary Schools. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*, 2(2), 209–216. <https://doi.org/10.37251/jetlc.v2i2.1121>
- Husna, A., Hasan, M., Mustafa, M., Syukri, M., & Yusrizal, Y. (2020a). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15539>
- Husna, A., Hasan, M., Mustafa, M., Syukri, M., & Yusrizal, Y. (2020b). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15539>
- Ihsani, N., Idrus, A. Al, & Jamaludin, J. (2020a). Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 103–109. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1326>
- Ihsani, N., Idrus, A. Al, & Jamaludin, J. (2020b). Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 103–109. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1326>
- Jenuri, J., Darmawan, D., & Faqihuddin, A. (2024). Promoting Moral and Spiritual Transformation: The Role of Pesantren Ramadan Programs in Preventing and Addressing Bullying in Educational Settings. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4613–4629. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5875>

- Mahbubah, K., Santoso, A., & Djatmiko, R. (2025). Preliminary Design: Development of Capillarity e-Module Based Ethnoscience to Promoting Students' Science Literacy. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jpft.v11i1.7261>
- Mansir, F. (2022). Integration of Islamic Science and Science in Schools: Studies on Learning Islamic Religious Education in the Digital Era. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 413–425. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.6769>
- Maya Nurjanah. (2022). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYYAH. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Nida, N., Nurohman, N., Fatimah, T. S., Azhari, F., & Riyadi, A. (2024). Pengenalan Metode Pengajaran Bahasa Arab Fun Learning di Pondok Pesantren. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 424–434. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4176>
- Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8635–8640. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>
- Putra, A. D. (2017). Estetika Sema Dalam Tarekat Sufi Naqsybandi Haqqani Jakarta Sebagai Media Penanaman Pendidikan Tauhid. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i1.7919>
- Rahmawati, R. D., & Bakhtiar, N. (2019). Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta dan Tata Surya. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i2.6599>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11727>
- Ringo, I. K. S., Aminatun, T., Wilujeng, I., & Nurohman, S. (2023). Electronic Worksheet-Based Problem Based-Learning (PBL) Toward Problem-Solving in Science Education: Need Analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 299–304. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2579>
- Suminar, T., Arbarini, M., Shofwan, I., & Setyawan, N. (2021). Pendampingan Tutor dengan Model Icare untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 163–168. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33310>
- Tanjung, S., Ane, L., & Sumantri, P. (2024). ICARE-Based Blended Learning Model: Improving Historical Literacy in Indonesian History Education Courses. *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2023, 24 October 2023, Medan, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342076>
- Waruwu, E., Sinulingga, A. A., Sitepu, A. G., & Sugiyana, F. X. (2024). Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students : Implementation, Role of Teachers, and Student Character. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.9946>
- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>